

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN USAHATANI TOMAT (*Lycopersicum esculentum* Mill.) DI DESA BABULU DARAT KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**

*(The Income and Marketing Analysis of the Tomato (*Lycopersicum esculentum* Mill.). In Babulu Darat Village Babulu Subdistrict, of Penajam Paser Utara Regency)*

**Sri Wahyuni**

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

**ABSTRACT**

*The aims of this research were to calculate income of the tomato for a planting season, to know the tomato marketing from the farmer to the trader and collector and know the marketing advantages gained collector. This research was conducted from July to September 2013 in Babulu Darat Village Babulu Subdistrict, Regency of Penajam Paser Utara. The research used census method and snow ball method for sampling.*

*The result of this research indicate that the income amount of tomato in average of Rp. 61.579.939,58  $mt^{-1}respondent^{-1}ha^{-1}$ , and marketing of tomato that used in this research location was only till the local trader of collector. The local trader of collector sold to big trader outside east Kalimantan like Banjarmasin city in South Kalimantan. However, the limited of the time and cost caused the research could not finished the distribution till the last consumer in South Kalimantan. The margin of marketing that obtained by collector is about Rp.1,000.00  $kg^{-1}$ . Marketing advantages gained by collector of Rp.936.87  $kg^{-1}$ .*

**Keyword: income, tomato, planting season, marketing.**

**PENDAHULUAN**

Salah satu komoditi yang mempunyai potensi sebagai penyumbang pendapatan petani adalah Tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). Sebagai bahan makanan, kandungan gizi buah tomat tergolong lengkap. Buah tomat sebagai salah satu komoditi yang mempunyai peluang pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buah tomat yang dimanfaatkan masyarakat. Pemanfaatan buah tomat saat ini sudah beragam selain dikonsumsi segar, buah tomat juga sebagai penambah cita rasa dan kelezatan berbagai macam masakan, serta dimanfaatkan untuk industri (Wiryanata, 2002).

Tomat merupakan satu dari sekian banyak jenis sayuran yang telah dikenal masyarakat. Menurut Andrew F. Smith dalam "The Tomato in America", tomat kemungkinan berasal dari daratan tinggi pantai barat Amerika Selatan. Setelah Spanyol menguasai Amerika Selatan, mereka menyebarkan tanaman tersebut ke koloni-koloni mereka di Karibia. Selain itu, Filipina juga menjadi titik awal penyebaran tomat di daerah lainnya di seluruh Benua Asia. Spanyol juga membawa tomat ke Eropa. Tanaman ini tumbuh dengan mudah pada wilayah yang beriklim mediteranian (Supriati dan Siregar, 2009).

Tomat memiliki banyak manfaat. Rasa buahnya yang asam manis seakan memberikan kesegaran pada tubuh. Sebagai salah satu komoditas pertanian, tomat memiliki kandungan vitamin dan mineral yang berguna untuk

pertumbuhan dan kesehatan. Tomat juga mengandung zat pembangunan jaringan tubuh dan zat yang menghasilkan energi untuk bergerak dan berfikir, antara lain karbohidrat, protein, lemak, dan kalori.

Dalam buah tomat banyak terkandung zat-zat yang berguna bagi tubuh manusia. Kandungan gizi tomat yang ada di dalamnya antara lain karbohidrat, protein, lemak, vitamin B1, B2, B3, C, kalsium, fosfor, besi, natrium, kalium, serat, dan air. Tomat mengandung karoten yang berfungsi sebagai pembentuk provitamin A dan *Lycopopen* yang mampu mencegah kanker.

Produksi tomat di Indonesia kian meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah produksi tomat sepanjang tahun 1998-2005 telah meningkat dari 547.260 ton pertahun menjadi 647.020 ton per tahun. Dalam periode yang sama, hanya terjadi dua kali penurunan produksi, yakni tahun 2001 dengan penurunan 109.401 ton dan tahun 2004 dengan penurunan 30.587 ton. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar 657.459 ton, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 483.991 (Media, 2007).

Permintaan pasar terhadap komoditas dari tahun ke tahun semakin meningkat namun, hingga saat ini masih banyak kendala yang dialami para petani tomat, mulai dari masalah penerapan teknik budidaya yang tepat, masalah hama dan penyakit pada tanaman tomat, hingga masalah pemasaran hasil panen (Media, 2007).

Desa Babulu Darat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Babulu Kabupaten

Penajam Paser Utara. Desa Babulu Darat memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman hortikultura. Sebagian besar penduduk Desa Babulu Darat bermata pencaharian sebagai petani. Usahatani padi merupakan yang dominan diusahakan petani, namun ada pula jenis tanaman lain yang diusahakan oleh petani tersebut yaitu tomat. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. (PPL – Desa Babulu Darat, 2013).

### Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli 2013 sampai dengan September 2013 dengan lokasi penelitian di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

### Metode Pengambilan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung kelapangan dan mengadakan wawancara dengan responden yaitu petani tomat dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari studi perpustakaan dan pihak lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Babulu, Badan Pusat Statistik (BPS).

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel responden petani dilakukan di Desa Babulu Darat karena daratan desa ini sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian sehingga penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Menurut Sugiono (2004), jika jumlah populasi kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus/sampel jenuh. Berdasarkan acuan di atas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani yang melakukan usahatani tomat di Desa Babulu Darat sebanyak 20 orang.

Sedangkan untuk pengambilan responden pedagang perantara pemasaran tomat dilakukan dengan menggunakan metode *snow ball sampling* (metode bola salju). Dalam teknik pengambilan sampel bola salju, peneliti memilih satu kelompok atau satu orang, kemudian orang atau kelompok digunakan untuk menempatkan

orang atau kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa dan sebaliknya, mengidentifikasi yang lain. Ibarat bola salju yang menggelinding sehingga jika semakin lama maka jumlah sampel semakin banyak (Sumarni dan Wahyuni, 2006).

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, lalu dianalisis dan dibahas kemudian ditarik kesimpulan.

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani, dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

- a. Untuk mengetahui besarnya total penerimaan yang diperoleh petani, dengan rumusan :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Q = Total Produksi (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

- b. Untuk mengetahui besarnya total biaya yang diperoleh petani, dengan rumusan :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total variable cost*)

TFC = Total biaya tetap (*Total fixed cost*)

2. Untuk mengetahui apakah menguntungkan atau tidak, dengan rumus :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R = Penerimaan (*Revenue*)

C = Biaya (*Cost*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

3. Margin pemasaran adalah selisih antara harga penjualan dan harga pembelian, dapat dihitung dengan rumus :

$$M = Hp - Hb$$

Dimana :

M = Margin Pemasaran

Hp = Harga Penjualan

Hb = Harga Pembelian

4. Untuk menghitung margin total, dengan rumus :

$$Mt = M1 + M2 + M3 + \dots Mn$$

Dimana :

Mt = Margin Total

M1, ... Mn = Margin Pedagang

5. Keuntungan (*Profit*) adalah selisih antar margin pedagang dengan biaya total yang telah dikeluarkan pedagang, untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\pi = Mp - Bt$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan/*profit*

Mp = Margin Pedagang

Bt = Biaya Total

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani tomat yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat dan lain-lain.

#### Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan responden meliputi biaya bibit, pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.

##### 1. Biaya benih

Benih yang digunakan adalah varietas tantyna dari 20 responden. Biaya pembelian benih dari 20 responden sebesar Rp. 16.900.000,00  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata Rp. 845.000,00  $\text{mt}^{-1}$  responden<sup>-1</sup> (Lampiran 6).

##### 2. Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan yaitu NPK mutiara, NPK Pelangi, NPK phonska yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya batang, daun, akar dan menambah daya tahan tanaman terhadap penyakit, pupuk kandang sebagai pupuk dasar yang berfungsi untuk kesuburan tanah, SP-36 berfungsi untuk mempercepat panen dan memperbesar prosentase terbentuknya bunga menjadi buah, Gandacil B berfungsi mempercepat pertumbuhan daun dan buah. Biaya pembelian pupuk dari 20 responden sebesar Rp. 41.439.000,00  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata Rp. 2.071.950,00  $\text{mt}^{-1}$  responden<sup>-1</sup>. Rata-rata harga masing-masing pupuk untuk usahatani tomat yaitu untuk Mutiara Rp. 9.500,00  $\text{kg}^{-1}$ , Phonska Rp. 1.375,00  $\text{kg}^{-1}$ , SP-36 Rp. 1.800,00  $\text{kg}^{-1}$ , pupuk kandang Rp. 237,50  $\text{kg}^{-1}$ , Pelangi Rp. 2.700,00  $\text{kg}^{-1}$ , Gandacil B Rp. 18.000,00  $\text{kg}^{-1}$  (Lampiran 7 dan Lampiran 8).

##### 3. Biaya pestisida

Pestisida yang digunakan adalah agrimec, winder dan bamex yang berfungsi untuk membrantas hama thrip, bion M berfungsi untuk membrantas hama *antraknosa* (patek), score dan penalty berfungsi untuk membrantas organisme penyebab bercak kering pada daun dan batang, metamidofos dan samite berfungsi sebagai membrantas hama tungau, actara dan dithane

berfungsi sebagai membrantas organisme penyebab bercak daun dan busuk daun, marshal berfungsi sebagai membrantas hama penggerek buah. Biaya pestisida yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 13.407.500,00  $\text{mt}^{-1}$  dengan biaya rata-rata Rp. 670.375,00  $\text{mt}^{-1}$  responden<sup>-1</sup>. Pestisida yang digunakan adalah agrimec, bion M, score, metamidofos, actara, marshal, winder, samite, antracol, bamex, dithane dan penalty. Rata-rata harga masing-masing pestisida untuk usahatani tomat yaitu agrimec Rp. 63.000  $1^{-1}$ , bion M Rp. 110.000,00  $1^{-1}$ , score Rp. 49.000,00  $1^{-1}$ , metamidofos Rp. 114.000  $1^{-1}$ , actara Rp. 18.750,00  $1^{-1}$ , marshal Rp. 69.375,00  $1^{-1}$ , winder Rp. 40.000,00  $1^{-1}$ , samite Rp. 15.000  $1^{-1}$ , antracol Rp. 35.000,00  $1^{-1}$ , bamex Rp. 70.000,00  $1^{-1}$ , dithane Rp. 71.250,00  $1^{-1}$ , penalty Rp. 15.000,00  $1^{-1}$  (Lampiran 9).

#### 4. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja. Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani tomat di Desa Babulu Darat adalah biaya pengolahan lahan, pemasangan mulsa, penanaman, pemasangan ajir, pemupukan, perawatan, dan pemanenan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani tomat di Desa Babulu Darat sebesar Rp. 38.960.000,00  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata Rp. 1.948.000,00  $\text{mt}^{-1}$  responden<sup>-1</sup>. Jumlah orang kerja pada usahatani tomat adalah sebesar 487,00 HOK dengan rata-rata 24,35 HOK responden<sup>-1</sup>. Jumlah hari kerja yang dihitung adalah nilai dengan standar penuh tenaga kerja yang berlaku dilokasi penelitian. Upah yang berlaku untuk setiap kegiatan usahatani tomat adalah Rp.80.000,00  $\text{hari}^{-1}$ , rincian penggunaan hari orang kerja dapat dilihat pada lampiran 10.

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan responden yaitu biaya penyusutan alat.

Alat-alat yang digunakan dalam usahatani tomat adalah cangkul, parang, arit, mulsa, ajir, sprayer, ember, rafia. Jumlah biaya penyusutan alat sebesar Rp.10.747.133,33  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata Rp.537.356,67  $\text{mt}^{-1}$  responden<sup>-1</sup> (Lampiran 11).

#### Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain mencakup biaya transportasi. Biaya transportasi yang dikeluarkan responden yaitu biaya bensin. Total biaya lain-lain yang dikeluarkan petani tomat adalah Rp.2.400.000,00  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata Rp.120.000,00  $\text{mt}^{-1}$  responden<sup>-1</sup> (Lampiran 12).

Total biaya produksi yang dikeluarkan petani tomat adalah sebesar Rp. 123.853.633,33  $\text{mt}^{-1}$  dengan rata-rata Rp. 6.192.681,67  $\text{mt}^{-1}$  responden<sup>-1</sup> (Lampiran 12).

### Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani tomat selama satu musim tanam. Produksi 20 responden petani tomat di Desa Babulu Darat sebesar 79.000,00 kg mt<sup>-1</sup> dengan produksi rata-rata sebesar 3.950,00 kg mt<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>. Varietas tomat yang berbeda akan membedakan jumlah hasil produksi tomat yang dihasilkan. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani, harga jual ditingkat petani per kg Rp.6.000,00 kg<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>, harga jual ditingkat petani tersebut termasuk harga yang cukup tinggi karena harga jual tertinggi mencapai sebesar Rp.7.000,00 kg<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> dan harga terendah sebesar Rp.3.000,00 kg<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>. Penerimaan petani tomat di Desa Babulu Darat sebesar Rp. 473.100.000,00 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp. 23.655.000,00 mt<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> (Lampiran 13).

### Pendapatan

Pendapatan petani tomat di Desa Babulu Darat diperoleh dengan cara menghitung selisih penerimaan dengan pengeluaran. Besar pendapatan petani tomat di Desa Babulu Darat adalah Rp. 349.246.366,67 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata pendapatan Rp.17.462.318,33 mt<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup> (Lampiran 14). Untuk lebih jelasnya mengenai produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani tomat di Desa Babulu Darat dapat dilihat pada tabel 9.

No	Uraian	Total (Rp mt <sup>-1</sup> )	Rata-rata (Rp mt <sup>-1</sup> )	Rata-rata (Rp mt <sup>-1</sup> ha <sup>-1</sup> )
1	Biaya Produksi	123.853.633,33	6.192.681,67	23.860.060,42
2	Penerimaan	473.100.000,00	23.655.000,00	85.440.000,00
3	Pendapatan	349.246.366,67	17.462.318,33	61.579.939,58

Dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima oleh para petani cukup tinggi, namun karena terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur seperti perbaikan jalan ke lokasi pertanian, pembuatan kolam yang berfungsi menampung air untuk penyiraman pada saat musim kemarau dan lain sebagainya maka membuat terkendalanya peningkatan produksi tomat.

### R/C ratio

Untuk mengetahui apakah usahatani tomat di Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara menguntungkan atau tidak menguntungkan dilihat dari nilai efisien usahatani tomat. Nilai efisien usahatani tomat diketahui dengan R/C Ratio, yaitu membagi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{473.100.000,00}{123.853.633,33} = 3,82$$

Dari hasil pengolahan dan perhitungan data, maka dapat diketahui bahwa dari nilai efisien

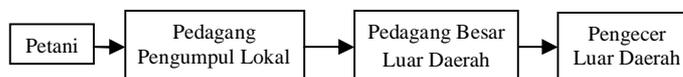
usahatani tomat tersebut rata-rata 3,82. Artinya setiap penambahan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,82. Nilai tersebut lebih besar dari 1, sehingga secara ekonomis usahatani tomat menguntungkan. Hasil penelitian ini dikatakan efisien karena jumlah biaya produksi usahatani tomat cukup rendah, salah satunya adalah biaya penyusutan alat dan harga jual dari tingkat petani ke pedagang pengumpul cukup tinggi sehingga penerimaan yang diperoleh petani dapat dikatakan cukup besar maka dari itu nilai efisien yang dihasilkan cukup tinggi.

### Pemasaran Tomat

#### Saluran pemasaran tomat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap saluran pemasaran tomat di Desa Babulu Darat diketahui bahwa dalam penyaluran pemasaran tomat dari 20 responden terdapat 1 orang pedagang pengumpul. Keseluruhan petani menyalurkan hasil produksinya menggunakan jasa pedagang pengumpul. Hal ini dilakukan oleh petani karena jika petani tersebut mengantar sendiri ke pasar maka mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengurus lahan mereka dan kemampuan mereka dalam memasarkan juga masih kurang menyebabkan mereka akan rentan untuk dipermainkan di dalam pasar.

Saluran pemasaran tomat di Desa Babulu Darat adalah saluran 4 tingkat yaitu dari petani (produsen) kepedagang pengumpul, kemudian disalurkan ke pedagang besar luar daerah (Banjarmasin) lalu disalurkan lagi ke pedagang pengecer luar daerah (Banjarmasin), tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti hanya meneliti saluran pemasaran tomat hingga sampai ke pedagang pengumpul di Desa Babulu Darat. Berdasarkan saluran pemasaran tersebut maka jumlah produksi tomat dari 20 petani responden sebesar 79.000,00 kg mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata 3.950,00 kg responden<sup>-1</sup>. Secara rinci kegiatan saluran pemasaran tomat dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Saluran pemasaran tomat di Desa Babulu Darat (empat tingkat)

### Biaya, Margin, dan Keuntungan

#### 1. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran tomat adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses penyaluran tomat dari produsen sampai ke konsumen akhir. Biaya pemasaran dihitung sampai produksi ke tangan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian proses tomat hanya sampai ke pedagang pengumpul lokal

dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya meneliti sampai ke pedagang pengumpul lokal. Dari hasil penelitian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pedagang pengumpul tomat di Desa Babulu Darat meliputi biaya transportasi dan biaya pengemasan.

Pada tingkat pedagang pengumpul lokal jumlah tomat yang dipasarkan sebanyak 16.000,00 kg pemasaran<sup>-1</sup>, namun dalam penelitian ini pedagang pengumpul lokal tidak memasarkan keseluruhan hasil produksi tomat karena perbedaan waktu petani dalam membudidayakan tomat. Biaya pemasaran yang dikeluarkan dari 1 responden yang ada di Desa Babulu Darat meliputi biaya transportasi dengan menggunakan kendaraan bermotor dan biaya pengemasan. Biaya transportasi pada petani tomat sebesar Rp. 200.000,000, biaya pengemasan di keluarkan sebesar Rp. 810.000,00. Total jumlah biaya pemasaran tomat sebesar Rp. 1.010.000,00. Secara rinci jumlah biaya pemasaran tomat pada pedagang pengumpul dapat dilihat pada lampiran 16.

### 2. Margin Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian distribusi margin hanya dapat diketahui sampai pada saluran pemasaran pedagang pengumpul lokal dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya meneliti sampai ke pedagang pengumpul lokal. Pada tingkat pedagang pengumpul lokal pemasaran tomat memperoleh margin sebesar Rp. 1.000,00. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 17.

### 3. Keuntungan Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian keuntungan pemasaran tomat hanya dapat diketahui sampai pada saluran pemasaran pedagang pengumpul lokal dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti hanya meneliti sampai ke pedagang pengumpul lokal. Pada tingkat pedagang pengumpul lokal pemasaran tomat keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 936,87 kg<sup>-1</sup>.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan usahatani tomat sebesar Rp. 349.246.366,67 mt<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp. 17.462.318,33 mt<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>, atau sebesar Rp. 1.231.598.791,68 mt<sup>-1</sup> ha<sup>-1</sup> dengan rata-rata Rp.61.579.939,58 mt<sup>-1</sup> ha<sup>-1</sup> responden<sup>-1</sup>.
2. Dalam penelitian ini saluran pemasaran tomat hanya dapat diteliti hingga sampai pedagang pengumpul lokal. Pedagang pengumpul lokal kemudian menjual pada

pedagang besar luar daerah yaitu daerah Kalimantan Selatan. karena terbatasnya waktu dan biaya yang menyebabkan peneliti tidak menyelesaikan saluran pemasaran hingga ke konsumen.

3. Margin yang diperoleh dari pedagang pengumpul lokal sebesar Rp. 1.000,00 kg<sup>-1</sup>. Keuntungan yang diperoleh dari pedagang pengumpul lokal sebesar Rp. 936,87 kg<sup>-1</sup>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, MF. 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar ekonomi pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fitriani, Emi. 2012. Untung Berlipat Budidaya Tomat Di Berbagai Media Tanam. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Prenhalindo. Jakarta.
- Media. R.A. 2007. Panduan lengkap Budidaya Tomat. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Purwati, Etti & Khairunisa. 2008. Budidaya Tomat Dataran Rendah. Cetakan III. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Samulson, P.A dan W.D. Nordhaus. 2003. Ekonomi Mikro. Edisi kesepuluh. Prenhalindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori ekonomi Produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi cob-duuglass. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soedarsono. 2004. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES. Jakarta.
- Sugiono, 2004. Metode Penelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S 2002. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Ed 3. Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarni, M dan Wahyuni, S. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Andi : Yogyakarta.

Supriati, Y dan F.D. Siregar. 2009. Bertanam tomat dalam pot dan polibag. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan teori, konsep dan aplikasi. Edisi Pertama Cetakan Kedua, Ekonisia. Jakarta.

Wiryanata, Bernardinus T. Wahyu. 2002. Bertanam tomat. Agromedia Pustaka, Jakarta.